

CURAHAN WAKTU KERJA WANITA BURUH PENYADAP KARET (STUDI KASUS PT CITRA PUTRA KEBUN ASRI DI KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT)

Ijah, Suslinawati, Gusti Khairun Ni'mah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui besaran waktu yang dicurahkan atau dialokasikan wanita yang bekerja di PT Citra Putra Kebun Asri sebagai buruh penyadap karet untuk melakukan aktivitas, baik aktivitas produktif, aktivitas domestik rumah tangga, ataupun aktivitas sosial. Penelitian mulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria wanita penyadap karet aktif dengan sistem target. Hasil penelitian menunjukkan curahan waktu kerja wanita untuk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan selain menyadap karet di PT CPKA rata-rata menghabiskan waktu 5,69 jam/hari (23,73%), aktivitas domestik rumah tangga 17,62 jam/hari (73,38%), dan aktivitas sosial 0,65 jam/hari (2,72%). Wanita yang memiliki pekerjaan sampingan menghabiskan waktu untuk kegiatan produktif rata-rata 7,37 jam/hari dengan persentase 30,70%, aktivitas domestik rumah tangga 65,63%, dan aktivitas sosial 0,88 jam/hari dengan persentase 3,67%. Kontribusi pendapatan wanita terhadap keluarganya rata-rata sebesar Rp 2.330.645.16/bulan dengan persentase 61,18% yang berarti berkontribusi tinggi. Alasan wanita bekerja sebagai penyadap di PT CPKA didominasi alasan ekonomi yang diantaranya membantu suami mencari nafkah, mengisi waktu luang, menabung, dan mendapat pembagian beras.

Kata Kunci: Wanita Penyadap Karet, Curahan Waktu, Kontribusi Pendapatan

Abstract

This study aims to determine the amount of time spent by women who work at PT Citra Putra Kebun Asri as rubber tappers to carry out activities, both productive activities, domestic household activities, or social activities. The research started from June to July 2020. The method used was purposive sampling method with criteria of active rubber tapping women with target system. The results showed that time spent working for women who didn't have a side job apart from tapping rubber at PT CPKA spent an average of 5.69 hours/day (23.73%), while domestic household activities were 17.62 hours/day (73.38%), and social activities, 65 hours/day (2.72%). Women who have side jobs spend an average of 7.37 hours/day for productive activities with percentage of 30.70%, 65.63% for domestic activities, and 0.88 hours for social activities with percentage of 3.67%. The contribution of women's income to their families is an average of Rp. 2,330,645.16/month with percentage of 61.18% which means that they have a high contribution. The reasons for women working as tappers at PT CPKA are dominated by economic reasons, which include helping their husbands earn a living, fill the free time, saving money, and receiving rice distribution.

Keywords: Women Rubber Tappers; Time Spent; Income Contribution

Pendahuluan

Wanita memiliki peran penting dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan di masyarakat. Tidak sekedar melahirkan, mengurus anak, melayani suami, wanita juga turut serta dalam kegiatan produktif dengan tujuan menambah penghasilan dengan kata lain wanita turut membantu mencari nafkah untuk keluarganya. Menurut Suratiyah (1998) wanita yang memiliki pendapatan rumah tangga rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktunya untuk melakukan kegiatan produktif jika dibandingkan dengan wanita pekerja dari rumah tangga yang berpendapatan tinggi. Keikutsertaan wanita untuk mencari nafkah mengakibatkan waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan rumah tangga menjadi berkurang. Dari berkurangnya waktu yang dicurahkan untuk keluarga, wanita tentu mengharapkan adanya imbalan atau pendapatan yang bisa diberikan untuk membantu keluarganya dalam bentuk kontribusi pendapatan.

Dalam pertanian, meskipun sangat dekat dengan ketidakpastian akan penghasilan, tetap saja masih banyak masyarakat di Indonesia yang menggantungkan kehidupannya dengan sektor pertanian. Hal ini membuat kesempatan kerja di bidang pertanian akan selalu ada untuk laki-laki maupun wanita, dan keduanya memiliki kesempatan kerja yang sama.

Subsektor dari pertanian salah satunya yaitu perkebunan yang mana bisa memberikan kontribusi untuk ekonomi sosial masyarakat. Komoditas perkebunan yang memiliki potensi besar ialah perkebunan karet. Dengan keunggulan yang dimiliki diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja, produksi karet yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, memperoleh nilai tambah dan pengoptimalan sumber daya alam berkelanjutan (Devi 2015). Di Indonesia sendiri tanaman karet menjadi salah satu sumber untuk devisa non migas, karena inilah kegiatan produksi untuk tanaman karet perlu untuk terus dilaksanakan terutama untuk kegiatan budidayanya.

PT CPKA merupakan salah satu perusahaan yang melakukan budidaya terhadap tanaman karet untuk kabupaten Tanah Laut. Memiliki lahan yang ditanami karet sebanyak 1.963,34 Ha. Penanaman karet pertama kali pada tahun 2013 dan sekarang telah memasuki masa sadap. Setiap tenaga kerja menyadap karet sebanyak 500 – 700 pohon karet untuk setiap harinya dengan jam kerja dari pukul 03.00 – 12.00 WITA. Masing-masing untuk pekerja laki-laki ataupun wanita harus memenuhi target yaitu 27 kg setiap harinya untuk memperoleh upah yang ditetapkan. Total tenaga kerja penyadap karet saat ini sebanyak 156 orang, dan termasuk tenaga kerja wanita yaitu, sekitar 51 orang.

Menurut Faih (2003) isu kesetaraan gender membuat beban kerja domestik rumah tangga seharusnya dilakukan oleh wanita seluruhnya. Sedangkan andil wanita untuk bekerja di perkebunan penting keberadaannya, hal ini membuat beban kerja yang dipikul oleh wanita menjadi lebih banyak dan berat untuk wanita jika dibandingkan dengan laki-laki. Dengan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet (Studi Kasus PT Citra Putra Kebun Asri di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Citra Putra Kebun Asri (PT CPKA) yang berada di Jl. Ahmad Yani Dusun Sukorejo, Sabuhur, Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan pertimbangan responden telah bekerja aktif sebagai penyadap karet dengan sistem target, sehingga diperoleh 31 orang wanita responden dan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan finansial.

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja wanita buruh penyadap karet dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{Y_1}{Y_t} \times 100\% \quad (1)$$

$$Y_t = Y_1 + Y_2 \quad (2)$$

Keterangan :

- P : Kontribusi curahan waktu tenaga kerja wanita penyadap karet (%)
Y₁ : Jumlah curahan waktu kerja untuk menyadap karet (Jam/hari)
Y₂ : Jumlah curahan waktu kerja untuk kegiatan lain (Jam/hari).
Y_t : Total curahan waktu yang digunakan tenaga kerja wanita penyadap karet (Jam/hari).

Kontribusi Pendapatan

Menurut Handayani dan Wayan Artini (2009), kontribusi pendapatan wanita buruh penyadap karet terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{Pw}{Pd} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

- Pw : Pendapatan wanita bekerja (Rp)
Pd : Total pendapatan keluarga (Rp)

Kategori :

- $P \leq 25\%$: kontribusi rendah
 $25\% < P < 50\%$: kontribusi sedang
 $P \geq 50\%$: kontribusi tinggi

Hasil Dan Pembahasan

Sejarah PT Citra Putra Kebun Asri

PT Citra Putra Kebun Asri atau PT CPKA didirikan pada tahun 2003 atas prakarsa perempuan bernama Rosita S. Kalianda yang dimulai dengan kebun sawit percontohan dengan luas 30 ha. Kebun sawit percontohan ini berada di desa Sungai Jelai Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Pada tanggal 3 Agustus

2006, terbit persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroran terbatas oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-23951 HT. 01.04. Th 2006 sehingga perusahaan berdiri secara yuridis dan tercatat dalam database Sismimbakum Dirjen Administrasi Hukum Umum pada tanggal 15 Agustus 2006. Reorganisasi dilakukan secara bertahap dengan melakukan perekrutan pegawai perkebunan berpengalaman dari tahun 2006 sampai sekarang.

Semakin berkembangnya usaha, di tahun 2012 pihak *owner* PT Citra Putra Kebun Asri memperluas usaha dibidang perkebunan dengan menjalin kerjasama dengan Inhutani III di dusun Sukorejo, Desa Alur Sabuhur, Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut untuk menanam komoditas perkebunan selain kelapa sawit yaitu karet. Penanaman tahap awal dilakukan di areal lahan seluas 60 ha dan sekarang luas lahan yang ditanaman karet hampir mencapai 2.000 ha.

Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet PT CPKA

Curahan waktu kerja wanita buruh penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri ialah alokasi waktu yang digunakan untuk bekerja di PT Citra Putra Kebun Asri sebagai buruh penyadap karet. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai penyadap karet berbeda-beda setiap respondennya. Namun, rata-rata waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai penyadap dapat dilihat di Tabel berikut.

Tabel 1
Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet di PT CPKA

No	Aktivitas	Curahan Waktu Kerja (jam/hari)	Curahan Waktu Kerja (jam/bulan)	Persentase (%)
1	Sadap	3,87	116,13	66,85
2	Mengambil Lateks	1,92	57,58	33,15
Jumlah		5,79	173,71	100

Sumber : Data Primer (2020)

Jam kerja untuk menyadap yang ditetapkan oleh perusahaan dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Namun, hal ini tidaklah mutlak, jam kerja akan menjadi bebas jika ketika terjadi hujan di pagi hari yang menyebabkan batang karet akan basah dan mengakibatkan tidak bisa disadap. Bekerja bisa dimulai ketika batang sadap kering dan memungkinkan untuk disadap.

Dilihat dari tabel diatas curahan waktu kerja wanita untuk aktivitas menyadap saja memakan waktu rata-rata 3,87 jam/hari dan mengambil lateks rata-rata memakan waktu selama 1,92 jam/hari. Dari waktu yang dicurahkan, mereka sudah mampu menghasilkan target setoran untuk memperoleh upah tetap yaitu sebanyak 27 kg/hari.

Curahan Waktu Wanita Buruh Penyadap Karet di Berbagai Aktivitas

Curahan waktu adalah waktu yang digunakan wanita untuk melakukan aktivitas. Bekerja yang dimaksud ialah bekerja untuk aktivitas produktif, aktivitas domestik rumah tangga ataupun aktivitas sosial. Aktivitas produktif yang dimaksud untuk wanita buruh penyadap karet ialah waktu yang digunakan untuk menyadap karet di PT CPKA ataupun aktivitas yang menghasilkan lainnya. Selain aktivitas produktif ada pula aktivitas domestik rumah tangga, aktivitas domestik rumah tangga adalah

aktivitas yang dilakukan di rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, mengurus anak dan keluarga, dan lainnya. Aktivitas sosial adalah aktivitas yang digunakan wanita untuk melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar lingkungannya.

Curahan waktu wanita buruh penyadap karet terdapat 2 jenis, yang pertama curahan waktu wanita buruh penyadap karet yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, dan yang kedua curahan waktu wanita buruh penyadap karet yang memiliki pekerjaan sampingan. Perbedaan diantara keduanya terletak pada curahan waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas publik atau produktif.

Curahan waktu wanita buruh penyadap karet yang tidak memiliki pekerjaan sampingan ialah curahan waktu kerja wanita yang bekerja sebagai buruh penyadap karet di PT CPKA saja dan selebihnya wanita hanyalah seorang ibu rumah tangga. Rata-rata curahan waktu kerja wanita yang tidak memiliki pekerjaan sampingan bisa dilihat di Tabel 2.

Tabel 2
Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet yang Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan

No	Aktivitas	Alokasi Waktu Kerja (Jam/Hari)	Persentase (%)
1.	Aktivitas Publik (Produktif)	5,69	23,73
2.	Aktivitas Domestik Rumah Tangga	17,62	73,38
3.	Aktivitas Sosial	0,65	2,72
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer (2020)

Dilihat dari tabel diatas, bisa diketahui jika wanita yang hanya memiliki satu pekerjaan yaitu penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri menghabiskan waktu untuk aktivitas produktif rata-rata hanya 5,69 jam/hari dengan persentase 23,73% yang mana artinya wanita bekerja tidak memerlukan waktu yang lama dan masih memiliki waktu untuk melakukan kegiatan yang lain. Aktivitas domestik rumah tangga rata-rata 17,62 jam/hari dengan persentase yaitu 73,38%. Aktivitas domestik rumah tangga merupakan yang paling dominan karena setelah bekerja menyadap karet mereka akan lebih menghabiskan waktu untuk beraktivitas di rumah dan beristirahat. Terakhir, aktivitas sosial 0,65 jam/hari dengan persentase 2,72%. Wanita memiliki banyak waktu untuk berkegiatan dirumah dibandingkan di luar rumah untuk bekerja.

Yang kedua, curahan waktu wanita yang memiliki pekerjaan sampingan. Ada beberapa wanita buruh yang bekerja aktif sebagai penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri tapi juga memiliki pekerjaan lain yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan tambahan pendapatan. Jenis pekerjaan sampingan yang digeluti beragam, ada yang memiliki pekerjaan sampingan dibidang pertanian juga, seperti menyadap karet namun dilahan milik sendiri dan milik orang lain, wiwil karet dan menyemprot. Pekerjaan sampingan yang merupakan non pertanian contohnya seperti tukang pijat. Rata-rata curahan waktu kerja wanita buruh penyadap karet di PT CPKA bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3
Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet yang Memiliki Pekerjaan Sampingan

No	Aktivitas	Alokasi Waktu Kerja (Jam/Hari)	Persentase (%)
1.	Aktivitas Publik (Produktif)	7,37	30,70
2.	Aktivitas Domestik Rumah Tangga	15,75	65,63
3.	Aktivitas Sosial	0,88	3,67
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas domestik wanita buruh penyadap karet yang memiliki pekerjaan sampingan masih lebih dominan yaitu rata-rata 15,75 jam/hari dengan persentase 65,63% dibandingkan aktivitas produktif yang rata-rata hanya 7,37 jam/hari dengan persentase 30,70% dan aktivitas sosial yang hanya 0,88 jam/hari dengan persentase 3,67%. Hal ini menggambarkan jika wanita masih memiliki lebih banyak waktu untuk menjalankan tugas utamanya sebagai wanita yaitu harus mengurus rumah tangganya.

Pendapatan Wanita Buruh Penyadap Karet PT Citra Putra Kebun Asri

Pendapatan wanita yang dimaksud disini ialah pendapatan wanita yang diperoleh dari pekerjaan menyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri dan pekerjaan lain diluar menyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri. Pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan yang dikerjakan diantaranya wiwil karet, menyemprot, menyadap karet di lahan orang lain dan tukang pijat. Rata-rata pendapatan wanita dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4
Pendapatan Wanita Buruh Penyadap Karet PT CPKA

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan	
		Total Pendapatan	Rata-Rata/Bulan
1	Pekerjaan Utama	66.750.000	2.153.225,81
2	Pekerjaan Sampingan	5.500.000	177.419,35
Jumlah		72.250.000	2.330.645,16

Sumber : Data Primer (2020)

Rata-rata pendapatan wanita dari bekerja sebagai penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri sebesar Rp 2.153.225,81 /bulan/ orang, Rp 71.744,19/ hari/ orang, dan Rp 12.396,23/ jam/ orang dengan waktu yang dicurahkan rata-rata 5,79 jam/hari/orang dan rata-rata 173,71 jam/bulan/orang.

Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan atau donasi yang diberikan kepada rumah tangga oleh wanita yang bekerja di PT Citra Putra Kebun Asri. Kontribusi pendapatan wanita buruh penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri setelah diteliti maka diperoleh rata-rata kontribusi pendapatan sebesar Rp. 2.330.645,16/bulan dengan persentase 61,18%. Kontribusi wanita buruh penyadap karet $\geq 50\%$ yang mana artinya masuk kategori kontribusi tinggi. Kontribusi

pendapatan wanita masuk kategori tinggi dikarenakan ada beberapa wanita buruh penyadap karet merupakan tulang punggung atau pencari nafkah utama untuk keluarganya. Pendapatan yang diperoleh wanita umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak, dan angsuran. Jika dihitung rata-rata pendapatan yang diperoleh sehari dalam sebulan dengan hari kerja selama satu bulan atau 30 hari, maka rata-rata pendapatan wanita buruh penyadap bisa memperoleh penghasilan sebesar Rp 77.688,17 /hari.

Alasan Wanita Menjadi Buruh Penyadap Karet di PT Citra Putra Kebun Asri

Alasan bekerja menjadi penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri dibagi menjadi dua macam, yaitu alasan ekonomi dan alasan sosial. alasan yang termasuk dalam alasan ekonomi antara, membantu suami mencari nafkah, menabung, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan yang termasuk alasan sosial diantaranya mengisi waktu luang dan lingkungan mayoritas penyadap. Diantara alasan yang dikemukakan responden alasan ekonomi lebih mendominasi dibanding alasan sosial. Alasan yang dikemukakan oleh responden, diantaranya;

1. Membantu suami mencari nafkah.
2. Mengisi waktu luang
3. Menabung

Alasan lain yang dikemukakan oleh wanita buruh penyadap karet adalah untuk mendapat beras. Alasan ini dikemukakan karena setiap buruh yang bekerja penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri akan mendapat beras sebanyak 0,5 kg/hari sesuai absensi kehadirannya bekerja, dengan adanya pembagian beras yang mereka terima juga dapat menjadi bantuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari wanita buruh penyadap karet.

Kesimpulan

Wanita ketika bekerja sebagai penyadap karet di PT CPKA rata-rata akan menghabiskan waktu selama 3,87 jam/hari untuk menyadap dan 1,92 jam/hari untuk mengumpulkan lateks. Wanita buruh penyadap karet di PT Citra Putra Kebun Asri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktivitas domestik rumah tangga. Baik yang memiliki pekerjaan sampingan ataupun tidak. Rata-rata curahan waktu kerja untuk wanita buruh penyadap karet yang tidak memiliki pekerjaan sampingan ialah aktivitas produktif 5,69 jam/hari dengan persentase 23,73%, aktivitas domestik rumah tangga 17,62 jam/hari dengan persentase 73,38%, dan aktivitas sosial 0,65 jam/hari dengan persentase 2,72%. Rata-rata curahan waktu kerja wanita buruh penyadap karet yang memiliki pekerjaan sampingan ialah aktivitas produktif 7,37 jam/hari dengan persentase 30,70%, aktivitas domestik rumah tangga 15,75 jam/hari dengan 65,63%, dan aktivitas sosial 0,88 jam/hari dengan persentase 3,67%.

Kontribusi pendapatan wanita buruh penyadap karet di PT CPKA rata-rata sebesar Rp 2.330.645,16/bulan dengan persentase sebesar 61,18% dan ini masuk dalam kategori kontribusi tinggi. Hal ini menyatakan jika wanita memiliki peran penting sebagai tulang punggung untuk keluarganya.

Alasan wanita bekerja menjadi penyadap di PT Citra Putra Kebun Asri dibagi menjadi 2 kategori yaitu alasan ekonomi dan sosial. Alasan yang paling banyak dikemukakan wanita untuk bekerja di PT Citra Putra Kebun Asri adalah karena

alasan ekonomi seperti membantu suami mencari nafkah, menabung dan mendapat beras pembagian, sedangkan alasan sosial yang dikemukakan untuk bekerja ialah hanya untuk mengisi waktu luang

Saran

Kontribusi wanita buruh penyadap karet masuk dalam kategori berkontribusi tinggi, meski demikian alasan wanita bekerja menjadi penyadap yang dikemukakan kebanyakan ialah karena alasan aspek ekonomi. Curahan waktu wanita untuk melakukan aktivitas domestik rumah tangga masih menjadi yang paling banyak dikerjakan. Jadi, sebaiknya wanita melakukan pekerjaan lain setelah bekerja menyadap di PT Citra Putra Kebun Asri, dengan kata lain wanita lebih mengoptimalkan waktu yang dimiliki untuk aktivitas produktif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Desperindag.
- Elizabeth, R. (2007). Peran Ganda Wanita Tani Sebagai Pelaku Usaha Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Pedesaan.
- Farida, L. (2011). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sektor informal pada ekonomi keluarga di Kota Pekanbaru. *J. Aplikasi Bisnis*, 103-112.
- Handayani, & Artini, W. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, V.
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak KecamatanTugu Trenggalek. *Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang*, 9.
- Kamaluddin, R. (1998). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi UI.
- Kirnoprasetyo, I. (2007). Peranan Wanita Tani Dalam Perekonomian Keluarga di Pedesaan (Utopia, Konseptual, dan Realita). *PRIMORDIA*, 3, 54-62.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura. *Jurnal Ekologi Manusia*, 6.
- Rochaeni, S., & E, L. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*, 133-158.
- Sholeh, M. (2007, April). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah teori serta beberapa potrtnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4.

- Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Simanjuntak. (1988). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Jakarta: LPFEUI.
- Sugiarso. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyono, K., Cahyadinata, I., & Sriyoto. (2008). Status Wanita dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Padi di Kabupaten Muko-Muko Propinsi Bengkulu. *Jurnal Agroekonomi*, 191 - 207.
- Sumarsono, S. (2008). *Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember*. Yogyakarta.
- Swasono, & Sulistyaningsih. (1987). *Metode Perancangan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Winarso, S. (2005). *Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Jogjakarta: Gava Media.
- Yulida, R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tannga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *J. Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 135-154.
- Yusria, W. (2010). Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Petani Jambu Mete di Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosial Pertanian*, 109-119.